

## Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Efata Serpong

Herdi Wisman Jaya<sup>1\*</sup>, Putra Eka Wanda<sup>2</sup>  
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

**Corresponding Author:** Herdi Wisman Jaya [herdiwismanjaya@gmail.com](mailto:herdiwismanjaya@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* *Reward*, Motivasi Belajar, PPKn

*Received :* 07, October

*Revised :* 17, October

*Accepted:* 26, October

©2022 Jaya, Wanda: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Dalam melakukan proses belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan pemberian penguatan. Dalam konteks ini reward adalah upaya sederhana dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn. Tujuan penelitian ini membuktikan berkenan dengan pemberian reward berpengaruh terhadap motivasi belajar PPKn siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu :  $F_{hitung} = 0,017 < F_{tabel} = 1,307$ . Sehingga regresi Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar PPKn signifikan. dan hasil pengujian tingkat keberhasilan Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar PPKn, didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $N-k = 62-36= 26$   $\alpha = 0,05$  yaitu 2,461 yang berarti  $t_{hitung} = 19,974 > t_{tabel} = 2,461$  Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Serta hasil pengujian koefisien Korelasi diketahui  $r_{xy} > r_{tabel}$  product moment dengan derajat bebas ( $N-2/62-2=60$   $\alpha = 0,05$  adalah 0,250) jadi  $r_{xy} = 0,980 > r_{tabel} = 0,250$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Reward terhadap Motivasi belajar PPKn di SMP Efata Serpong.

## **PENDAHULUAN**

Di dalam kelangsungan hidup manusia pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan. UUD 1945 republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional BAB 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwasanyanya "Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".

Sesuai dengan UUD 1945 yang menjadi dasar di atas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai maksud sebagai upaya mempersiapkan diri seorang individu sejak dini agar siap dan cakap untuk terjun dalam masyarakat. Dari masa ke masa pengertian tentang pendidikan menurut beberapa pakar sangat bervariasi semua kesimpulan dari pakar tersebut masing-masing mempunyai landasan yang sangat kuat.

Pada bentuk dasarnya pendidikan bisa juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk sikap pribadi dalam diri manusia secara otentik, yaitu itu untuk mengetahui semua potensi yang manusia punya dan hadirilah pendidikan yang yang bisa untuk mengembangkan kan semua itu. Maka dengan dasar kesimpulan pengertian pendidikan di atas haruslah pendidikan yang diaplikasikan menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) selain itu pendidikan harus pula dititik beratkan dalam perkembangan potensi kecerdasan yang bertujuan untuk proses percepatan belajar dan terampil dalam melakukan sesuatu (psikomotorik). Dan tidak pula dilupakan yang terakhir pendidikan harus diarahkan kepada ada pembentukan kepribadian peserta didik di saat akan terjun di masyarakat (afektif). Hal tersebutlah yang menjadi dasar utama lahirnya pendidikan, dikarenakan di tengah kehidupan masyarakat tidak bisa dihindarkan kebutuhan akan pendidikan.

Pendidikan mempunyai beberapa tujuan yang tidak bisa begitu saja dicapai dengan mudah, hal-hal tersebut dipengaruhi dengan adanya perkembangan zaman yang sangat pesat salah satunya nya budaya barat yang masuk ke dalam negeri dengan cukup mudah. budaya barat yang masuk di dalam negeri diterima dan sangat mempengaruhi jalannya pendidikan di Indonesia. Salah satunya gaya hedonisme, kenakalan remaja, pemakaian obat-obatan terlarang.

Agar bisa dicapai tujuan utama dari pendidikan di Indonesia maka hal yang paling krusial dibutuhkan adalah metode pembelajaran yang yang mempunyai konsep dan efektif. Karena faktor utama yang mempengaruhi suksesnya tujuan pendidikan adalah ah ber langsungnya proses pembelajaran yang dialami oleh siswa-siswi. Dalam hal ini guru sangat mempunyai peran yang penting. Dengan cara cara untuk mengembangkan potensi psikomotorik afektif dan kognitif siswa yang dilakukan dengan cara cara memberikan

suntikan moral, bimbingan serta memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara menerapkan metode belajar mengajar dan strateginya yang paling sesuai. Dengan tujuan agar tercapainya semangat dan hasil belajar peserta didik.

Indonesia mempunyai beberapa jalur pendidikan diantaranya jalur pendidikan informal, non formal dan formal. semua jalur pendidikan itu sama-sama mempunyai perbedaan yang bersifat saling melengkapi. Seperti halnya yang sudah dipaparkan bahwa jalur pendidikan merupakan sebuah wahana yang peserta didik harus melaluinya dengan tujuan agar potensi didalam diri bisa berkembang dengan mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh sebab itulah pemerintah menggunakan jalur pendidikan.

Gagasan tentang jalur pendidikan ini muncul karena sistem pendidikan di Indonesia yang melibatkan semua komponen masyarakat. Pendidikan di Indonesia di mana yang berlaku sebagai peserta didik ialah masyarakat yang mempunyai keinginan untuk maju dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yang tersedia di dalam jenjang, jalur dan pendidikan dengan jenis tertentu. Sedangkan tenaga pendidik ialah beberapa masyarakat yang dengan rela menjadikan dirinya sebagai pengabdikan untuk negara dalam mendukung proses terselenggaranya pendidikan. Pendidik harus mempunyai kualitas sebagai konselor, pamong dalam kegiatan pembelajaran instruktur guru serta dosen dan bidang lain yang sesuai dengan keahliannya dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

Tenaga pendidik yang mempunyai peran utama dalam mengkondisikan sebuah proses pembelajaran di dalam ruang kelas sangat diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan yang utama dapat memperbaiki moral dari siswa-siswi. Tetapi tidak bisa dipungkiri dalam melaksanakan fungsi dan tugas tenaga pendidik seringkali menemukan masalah yang tidak jauh beda dengan yang dialami oleh tenaga pendidik lainnya. Masalah utama yang sering dialami oleh tenaga pendidik adalah tentang pengelolaan kelas serta susahna menumbuhkan minat belajar dan motivasi dari siswa. Sangat rendahnya motivasi belajar dari para peserta didik di dalam ruang kelas ini bisa disebabkan oleh metode pembelajaran dan strategi yang tenaga pendidik gunakan di dalam pembelajaran tidak tepat. Setiap kali guru melakukan pembelajaran bisa dipastikan bahwa mempunyai kekuatan kelemahan kesempatan dan ancaman terhadap pembelajaran itu sendiri. Kekuatan itu bisa dimiliki oleh guru siswa dengan metode yang tepat, materi yang menarik dan benar, media yang lengkap sarana prasarana yang lengkap dan mutakhir dan lain sebagainya. Segala kekuatan yang dimiliki dalam proses pembelajaran itu harus dipertahankan kekuatannya dan juga dikembangkan.

Merupakan suatu tantangan yang besar untuk bergerak maju di dalam jam lingkungan ruang kelas yang para siswa siswi mempunyai lebih besar

pilihan dan tanggung jawab yang diemban dalam proses pembelajaran. Perubahan semacam itu mungkin dapat membuat para siswa-siswi menjadi tidak nyaman awalnya, sebab mereka terbiasa dengan guru yang memberitahu mereka tentang apa yang harus dilakukan. Karena para siswa yang lebih tanggung jawab atas tindakan mereka terlibat secara lebih proaktif dengan aktivitas kelas. Para guru perlu membiasakan semua siswa siswi untuk agar mereka tahu tujuan dari mereka belajar serta mereka tahu tentang tanggung jawab yang bisa melahirkan akuntabilitas. Semua itu mempunyai arti bahwa semua individu yang terlibat dalam proses pembelajaran bisa mempunyai pilihan masing-masing. Mereka melakukan koreksi sebagaimana yang seharusnya. maka hal pertama yang harus dilakukan oleh para peserta didik supaya bisa mencapai tindakan yang efektif adalah dengan mendorong guru agar mencontohkan siswa untuk mempunyai inisiatif dalam mengambil alih tanggung jawab serta kebutuhan mereka sendiri yang harus mereka penuhi.

Namun kebiasaan proses pembelajaran yang diterapkan selama ini di dalam lingkungan sekolah belum bisa mencapai tujuan dalam mengembangkan kecakapan siswa dalam berfikir untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapinya. Padahal semestinya proses pembelajaran yang mempunyai dasar kompetensi ialah pembelajaran yang memberikan ilmu kepada siswa-siswi untuk bagaimana cara belajar berfikir, belajar mengingat dan yang paling utama belajar untuk memotivasi diri mereka sendiri. Proses pembelajaran adalah sebuah proses yang aktif serta berlandaskan konstruktivisme yang mempunyai makna bahwa pembelajaran itu berpusat pada ada siswa dan siswi itu sendiri (*student centered instruction*).

Sebuah keterampilan dalam proses memberikan penguatan (*reinforcement*) adalah sebuah hal yang sangat krusial untuk dilakukan oleh para pendidik sebagai langkah utama memperbaiki sikap para peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan cara tenaga pendidik dapat memberikan dorongan agar siswa mempunyai keaktifan yang lebih pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika peserta didik mempunyai dorongan yang tinggi dan motivasi untuk belajar hal itu akan sangat berpengaruh dan berbanding lurus dengan prestasinya di dalam kelas.

Sebaliknya bilamana siswa-siswi sangat merasa bosan dan tidak bersemangat akan menyebabkan motivasi dan keaktifan peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran berkurang. perhatian yang akan diberikan siswa-siswi terhadap pelajaran yang yang di disampaikan oleh pendidik tidak akan terkonsentrasi. Peserta didik akan lebih buyar konsentrasinya dan memilih untuk memperhatikan hal lain seperti menggambar di buku catatan mengobrol dengan teman yang sebangku ataupun malah memperhatikan hal yang terjadi di luar kelas. Hal ini mendorong pemberian reward yang sesuai dan mempunyai variasi dengan tujuan menciptakan motivasi dan semangat ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## TINJAUAN PUSTAKA

Jika dilihat ternyata tidaklah mudah dalam pemberian reward, kapan waktunya, siapa tujuannya dan bagaimana bentuknya bukanlah perkara yang mudah. sebagai acuan dalam pemberian *reward* ada beberapa syarat yang harus diperhatikan guru.

- 1) Perlunya guru mengenal betul siswa.
- 2) *Reward* yang diberikan oleh guru tidak berujung pada rasa iri antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.
- 3) Jangan menjanjikan memberikan *reward* sebelum anak menunjukkan prestasi.
- 4) Hendaknya hemat dalam memberikan *reward*.
- 5) Jangan jadikan *reward* sebagai upah anak dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan keterangan di atas dalam pemberian reward harus bersifat mendidik dan membangun. Maksudnya dalam pemberiannya reward harus penuh pertimbangan apakah sesuai dengan prestasi anak atau tidak.

Sesuai dengan hal tersebut bilamana siswa-siswi sampai pada titik ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran hal tersebut bukan seluruhnya merupakan kesalahan dari siswa-siswa. Hal tersebut bisa juga terjadi dengan didominasi kesalahan dari pengajar yang tidak bisa memberikan motivasi terhadap peserta didik. Reward diberikan pengajar kepada siswa sebagai pembuktian bahwasanya siswa telah melakukan hal yang positif atau sesuai dengan kemauan pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan reward pendidik bermaksud membuat para siswa agar lebihsemangat lagi dalam melakukan usaha untuk berbuat lebih baik. Saat ini sangatlah kurang pendidik yang memberikan reward terhadap siswa hal ini akan memungkinkan terjadinya kebosanan dan siswa tidak bersemangat di dalam proses pembelajaran.

Reward dilakukan seseorang untuk memberikan apresiasi atas pencapaian individu atau kelompok dalam suatu kegiatan. Misalnya reward dalam dunia pendidikan ini diberikan oleh pengajar kepada siswa wa ke atas prestasi yang mereka capai dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan dan memberikan penguatan (*reinforcement*).

Reward bisa juga dikatakan sebagaisebuah pemberian yang berarti penghargaan kepada seseorang. atau bisa juga dikatakan sebagai sebuah kejutan yang bersifat sangat menggembirakan yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan apa yang diinginkan dari pemberi kejutan tersebut. Reward merupakan pemberian beberapa sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan. Reward juga diberikan kepada semua orang dalam bentuk yang disesuaikan dengan pencapaian mereka atas motif-motif tertentu.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thorndike, bahwa dalam proses pembelajaran sebuah motivasi itu tidaklah terlalu penting keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran itu, yang paling utama penentu nya adalah faktor eksternal reward dan bukan sebuah faktor intrinsik motivation. Ini mengartikan bahwa yang paling utama adalah terjadinya sebuah tanggapan yang benar dari stimulus-stimulus yang diberikan. Di dalam persoalan ini tenaga pendidik berperan sebagai kontrol utama, maka mereka harus sangat memahami gambaran yang terjadi dengan jelas dan tidak boleh ada kekeliruan pemahaman terhadap perkembangan dari peserta didiknya. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Allrise yang dikutip juga oleh Siagian, terdapat beberapa unsur di dalam sebuah reward ialah pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, pengawasan dan peluang yang sangat besar untuk promosi jabatan.

Kata reward ini sendiri menggunakan bahasa Inggris yang mempunyai arti hadiah atau mungkin bahkan sebuah hukuman. Sesuai dengan definisi tersebut maka reward ini bisa juga diartikan sebagai sebuah balasan untuk tindakan yang positif maupun negatif. Reward bisa juga diartikan sebagai pemberian cinderamata kepada orang lain atau mungkin sebuah kenang-kenangan yang hal tersebut menjadi salah satu metode yang digunakan dalam psikologi pendidikan. Sebuah reward yang diberikan kepada orang satu dengan orang yang lain bisa berbeda ini tergantung dengan kesepakatan dan apa yang dilakukan oleh masing-masing orang yang berhak mendapatkannya.

Pendidik bisa menerapkan pemberian reward ini pada saat akan memulai sebuah pujian yang bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik hal ini menjadi salah satu penerapan dari psikologi pendidikan. Reward yang diberikan kepada peserta didik bisa berupa buku bisa juga berupa peralatan yang memang diperlukan dalam keseharian kegiatan belajar mengajar mereka. Sedangkan lawan dari reward adalah punishment, punishment ini diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan. punishment yang diberikan kepada siswa oleh peserta didik harus dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan batas kewajaran yang masih dalam lingkup pembelajaran.

Reward dalam istilah pendidikan adalah suatu metode atau sebuah cara yang dilakukan dalam pembelajaran dengan melakukan penguatan pada perilaku yang diinginkan dilakukan oleh peserta didik yang efeknya menyebabkan apa yang dilakukan oleh peserta didik tersebut menjadi terulang kembali. Dengan teknik tersebut diharapkan seseorang akan memiliki perilaku yang baik dengan prestasi-prestasi yang didapatkan sebagai tujuannya.

Bermacam-macam bentuk dari reward salah satunya bisa berupa kata pujian pendek tetapi mengandung makna yang penuh semangat. Pujian yang dilontarkan harus menyesuaikan dengan usia peserta didik dan janganlah sekali-kali memberikan janji kepada peserta didik. Reward yang berupa tanda-

tanda mimik, benda-benda ada-ada hanya boleh dilakukan kadang-kadang saja dan jangan dijadikan sebuah kebiasaan. Penilaian yang dilakukan dengan mekanisme pedagogis. Beberapa dari macam reward yang telah dijelaskan di atas tersebut di dalam implementasinya seorang pendidik harus bisa memilah bentuk reward yang sesuai dengan peserta didik dan disesuaikan dengan situasi yang ada di kelas pada saat itu.

Sedangkan yang dimaksud motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seorang orang untuk mencapai tujuannya. Menurut Mc.Donald "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan" (Sardiman, 2014: 73). Dari pengertian ahli di atas ini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara sengaja ataupun dilakukan secara tidak sengaja yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Di dalam dunia pendidikan motivasi dan belajar adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar adalah sebuah perubahan sifat dan tingkah laku yang bersifat relatif permanen dengan potensial akan terjadi sebagai sebuah hasil dari praktik yang dengan landasan utama untuk mencapai tujuan tertentu. Yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar antara lain faktor intrinsik berupa hasrat serta adanya keinginan berhasil dan dorongan yang sangat tinggi untuk kebutuhan diri selalu belajar demi mencapai cita-cita. Sedangkan dilihat dari faktor ekstrinsik adanya penghargaan akan membuat lingkungan belajar menjadi lebih terkendali dan kondusif. (Uno, 2016: 13). "Yang disebut motivasi belajar adalah sebuah kondisi dari dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan orang untuk belajar" (Khodijah, 2014: 150).

Dilihat dari segi kejiwaan motivasi merupakan jiwa yang mengalami perkembangan. Ini bisa juga dikatakan bahwa motivasi sangat besar dipengaruhi oleh kondisi psikologis serta kedewasaan dari peserta didik. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dimiyati dan Muldiyono (2009: 96), mengungkapkan beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh di dalam motivasi belajar peserta didik yaitu : 1) aspirasi serta cita-cita peserta didik, cita-cita ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa untuk lebih kuat baik dari intrinsik maupun ekstrinsik. 2) Kemampuan dari siswa, siswa yang ingin mencapai tujuannya harus dibarengi dengan kecakapan serta kemampuan dalam mencapai tujuannya. 3) Keadaan siswa, keadaan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan keadaan dari rohani dan jasmani siswa tersebut yang di mana kalau siswa sedang tidak sehat itu akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. 4) Kondisi lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan bisa berupa keadaan geografi alam dan pergaulan di tempat tinggal siswa tersebut (Kompri, 2015: 231).

Dalam sebuah keberlangsungan proses belajar mengajar peranan motivasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik ini sangatlah diperlukan. Dengan adanya motivasi yang tinggi peserta didik lebih baik dalam mengembangkan inisiatif dan dapat menunjukkan serta menjaga kerajinan di dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sebutkan beberapa cara yang dilakukan untuk supaya menumbuhkan motivasi di dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah (Sudirman, 2014: 91) adalah dengan wujud memberikan ulangan, memberitahukan hasilnya, ujian serta bisa juga berupa hukuman.

Sudarwan (2002: 2) memberikan definisi tentang motivasi adalah sebagai sebuah dorongan semangat, kekuatan atau sebuah ketentuan psikologis yang bisa membantu seseorang atau sebuah kelompok untuk dapat menggapai prestasi tertentu sesuai dengan yang menjadi tujuan utamanya. Hakim (2007: 26) juga memberikan pandangan tentang definisi dari motivasi ialah sebuah dorongan berupa kehendak yang bisa menimbulkan ajakan untuk seseorang bisa melaksanakan sebuah tindakan guna mencapai tujuannya.

Dari bermacam-macam pendapat ahli diatas tentang motivasi maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud motivasi yaitu sebuah dorongan yang timbul dari psikologis guna melakukan perbuatan tertentu. Di dalam proses belajar mengajar motivasi ini bisa dikaitkan dengan usaha gerak siswa yang menjamin arah kegiatan belajar mengajar serta menjamin kelangsungannya. jadi yang menjadi tujuan pembelajaran itu bisa digapai. Tanpa adanya sebuah motivasi dalam proses belajar mustahil seseorang bisa melakukan aktivitas belajar mengajar.

Yang dimaksud motivasi belajar ialah semua usaha pergerakan dari dalam diri siswa yang bisa memunculkan semangat untuk belajar yang bisa menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan mempunyai arah yang tepat pada pembelajaran, jadi tujuan apa yang dikehendaki oleh peserta didik dapat digapai. Sebuah motivasi belajar juga bisa diartikan sebagai keberanian yang menimbulkan semangat terjadinya proses pembelajaran, rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar akan berdampak buruk pada kegiatan belajarnya sendiri. Jadi motivasi belajar siswa harus selalu diperkuat secara terus-menerus.

Sekilas yang dimaksud sebagai motivasi belajar dan minat belajar hampir sama. Minat belajar adalah sebuah perasaan senang serta tertarik pada suatu aktivitas pembelajaran. Kesenangan tersebut akan mampu memunculkan sikap untuk terus memperhatikan dan aktif berkecimpung dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar lebih merupakan sebuah dorongan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, tindakan yang dapat diambil oleh pengajar guna memperkuat motivasi belajar hampir sama bila dibandingkan dengan memperkuat minat belajar peserta didik.

Wina Sanjaya (2010: 249) menyatakan bahwa salah satu aspek yang sangat penting dalam belajar adalah proses pembelajaran. Sering adanya kejadian bahwa seorang siswa kurang berprestasi tetapi bukan disebabkan karena siswa tersebut tidak pandai tetapi disebabkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar. Dalam keberlangsungan proses pembelajaran tradisional yang mengutamakan pendekatan ekspositori terkadang motivasi belajar ini dilupakan. Hanya berfokus untuk siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini jelas sangat tidak baik karena membuat siswa tidak optimal dalam belajar yang berakibat pada hasil belajar. Sedangkan saat ini pandangan modern pada proses pembelajaran sangat mengutamakan adanya motivasi belajar pada peserta didik.

Motivasi dalam belajar adalah sebuah situasi dimana terdapat dorongan pada diri siswa untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Sesuai dengan yang dikatakan Mc Donald dalam Kompri (2016: 229) berikan definisi yang dimaksud motivasi ialah sebuah perubahan energi yang terjadi pada seseorang yang tanda utamanya adalah timbulnya afektif (perasaan) serta semangat untuk mencapai tujuannya. jadi bisa dikatakan pula munculnya motivasi ini bisa disadari bisa juga tidak secara disadari. Sesuai dengan yang dikatakan Woodwort (1995) pada Wina Sanjaya (2010: 250) sebuah motive ialah sesuatu set untuk bisa membuat seseorang melaksanakan tindakan guna mencapai tujuannya. jadi bisa disimpulkan motivasi adalah sebuah semangat seseorang untuk mencapai tujuannya. semangat yang ditunjukkan seseorang untuk mencapai tujuannya sangat tergantung pada ada motive yang dia miliki. Seperti yang dikatakan Arden (1957) pada Wina Sanjaya (2010: 250) seberapa jauh usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuannya semua itu tergantung motive nya.

Dari pernyataan di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai semangat dari dalam diri guna melakukan aktivitas belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya motivasi belajar ini, mustahil sebuah proses pembelajaran di kelas bisa berlangsung secara maksimal. Ini bisa disebabkan karena tidak adanya feedback dari peserta didik. Karena peserta didik lebih pasif pada saat proses belajar mengajar.

Beberapa sifat yang dimiliki motivasi belajar yang membangun dalam pribadi seseorang. Secara universal berikut ini pembagian sifat motivasi belajar pada diri seseorang :

1) *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terlahir pada pribadi seseorang tanpa melalui sebuah paksaan dari orang lain. motivasi yang mempunyai sifat intrinsik ini berkembang atas keinginan yang kuat dari diri sendiri. Meskipun berasal dari pribadi seseorang namun sifat motivasi intrinsik juga terkait dengan nasihat yang diberikan oleh orang lain. Misalnya seseorang siswa menjadi termotivasi belajar setelah mendapatkan pujian dari guru di kelas atas kemampuannya.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik adalah motivasi yang keluar setelah mendapatkan pengaruh dari individu lain. Pengaruh yang dimaksud bisa berupa ajakan maupun paksaan. Motivasi ekstrinsik dimulai dan bisa diteruskan sesuai dengan kebutuhan serta semangat yang tidak harus berhubungan dengan aktivitas belajar, melainkan mendapat dorongan dari luar dirinya sendiri. Motivasi belajar ekstrinsik terdiri atas beberapa bagian seperti berikut:

- a. Belajar guna memenuhi tanggung jawab.
- b. Belajar untuk menghindari hukuman.
- c. Belajar untuk mendapatkan pujian.
- d. Belajar untuk mendapatkan hadiah.
- e. Belajar yang bertujuan menaikkan status sosial.
- f. Belajar yang digunakan sebagai sarana memperoleh jabatan.

Beberapa pengertian di atas jelas memberikan penegasan bahwa motivasi bisa datang dari diri sendiri maupun dari individu lain. Dorongan atau kebutuhan menjadi salah satu pemicu munculnya motivasi dari luar diri manusia. Tentunya ini membuat proses belajar manusia bisa lebih cepat serta efisien karena didukung dengan adanya kemauan.

Pendidikan PPKn adalah pendidikan nilai demokrasi moral dan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan sebuah pembelajaran yang bersumber pada keragaman budaya yang sangat diharapkan menjadi sebuah pribadi jati diri individu dan bisa diimplementasikan di dalam sikap kehidupan sehari-hari baik dalam posisi sebagai individu, calon pendidik, bagian dari masyarakat serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah mata pelajaran yang mempunyai prioritas pada pembentukan pribadi yang beragam dilihat dari segi sosio-kultural, usia, bahasa dan suku bangsa guna menjadikan warga negara Indonesia yang terampil dan berkarakter dengan dasar utama Pancasila serta UUD 1945.

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya PPKn merupakan sebuah mata pelajaran mencakup kewarganegaraan untuk alat membentuk individu yang cakap, cerdas dan memiliki karakter yang mempunyai sifat nasionalisme dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kebiasaan berpikirnya. Ini tentu membuat identitas bangsa Indonesia akan terus mengalir di DNA warga negaranya yang bersifat melekat, ini karena Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang mempunyai sifat tidak akan kadaluarsa dan memuat sila-sila yang relevan dengan proses bernegara di negara Indonesia karena diambil dari cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Berbagai pengertian dan teori yang telah dikemukakan dapat dilihat adanya pengaruh motivasi belajar terhadap proses belajar di kelas dalam hal ini

adalah berkaitan dengan mata pelajaran PPKn. Guna memperoleh manfaat pembelajaran PPKn tentunya diperlukan dorongan dari dalam diri maupun dari luar individu peserta didik. Upaya dorongan dari luar diri dapat dilakukan dengan adanya pemberian reward oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan begitu diharapkan motivasi belajar peserta didik menjadi terangsang dan nantinya membuat tujuan pembelajaran PPKn dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan indikator keaktifan siswa yang mana diantaranya siswa antusias dalam pembelajaran baik proses tanya jawab ataupun diskusi kelas dan mempresentasikan hasil belajar di depan kelas, dapat disimpulkan dari 62 jumlah siswa kelas VIII di SMP EFATA SERPONG dalam 3 minggu persentase keaktifan siswa tertinggi hanya 27% dari total keseluruhan 62 siswa. Hal ini bisa menimbulkan kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa pada saat pelajaran PPKN masih tergolong rendah. Pemberian reward diharapkan bisa menambah motivasi belajar peserta didik di kelas.

Dan berdasarkan data hasil ulangan harian satu, menunjukkan nilai siswa dalam ulangan PPKN masih banyak yang memperoleh nilai di bawah garis KKM (65) bila dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM (65).hal ini membuktikan bahwa pengetahuan siswa seputar pembelajaran PPKn masih sangat rendah.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan oleh peneliti maka bisa ditarik beberapa masalah seperti berikut :

- a. Kurang menariknya pembelajaran yang dirancang oleh guru.
- b. Kurangnya *reward* yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran PPKn.
- c. Hasil akhir dari belajar siswa yang masih belum merata dan kurang.
- d. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

Atas dasar kajian materi yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mencari fakta dan data berkenaan dengan masalah tersebut guna mencari tahu apa pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti akan melakukan penelitian di SMP Efata Serpong

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP EFATA Serpong pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini bahan yang di sajikan menggunakan angka-angka.

Penelitian Kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan datanya, penjelasan dari data yang diolahnya serta penampilan pada hasil data tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti

melakukan penelitian langsung kelapangan untuk mencari data dari responden.

Jumlah populasi terjangkau pada penelitian adalah 62 siswa Kelas VIII SMP Efata Serpong yang beralamat di Melati Vista Casa de Verona Blok V20 Melati Mas Residence, Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15323 tersebut yang kemudian dijadikan sebagai populasi terjangkau yaitu terdiri dari 3 kelas yaitu VIII A, VIII B dan VIII C. Kelas tersebut selanjutnya dijadikan sebagai populasi terjangkau Populasi Terjangkau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh pemberian reward dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan angket atau jajak pendapat berjumlah 30 item (Variabel X dan Y). Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket disusun dalam bentuk butir-butir pernyataan yang dibangun berdasarkan indikator untuk masing-masing variabel yang telah diperoleh dalam deskripsi teoritik. Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada 62 peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peran pemberian Reward dalam memotivasi peserta didik kelas VIII.

## HASIL PENELITIAN

Peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dari setiap variabel yang diperoleh dari hasil penyebaran angket/kuisisioner. Adapun deskripsi data variabel pemberian reward dan motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian Reward

Banyak Kelas	Kelas	Fi	
		Absolute	Relatif
1	50-57	10	16%
2	58 – 65	7	11%
3	66-73	22	35%
4	74-81	15	24%
5	82-89	4	6%
6	90-97	3	5%
7	98-105	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan deskripsi data diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi pemberian *reward*, terletak antara 66-76 dengan frekuensi interval peserta didik relatif 16 peserta didik. Diperoleh pula nilai rata-rata (mean) sebesar 7 dan nilai tengah (median) sebesar 38 dan nilai modus sebesar 68.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PPKn

Banyak Kelas	Kelas	Fi	
		Absolute	Relatif
1	33-43	5	8%
2	44-54	13	21%
3	55-65	11	18%
4	66-76	16	26%
5	77-87	13	21%
6	88-98	3	5%
7	99-109	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100%</b>

Dari deskripsi data diatas terlihat frekuensi tertinggi motivasi belajar PPKn terletak 74-81 dengan frekuensi relatif 22 peserta didik. Diperoleh pula nilai rata-rata (mean) sebesar 71 nilai tengah (median) 65 dan modus 81.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Efata Serpong, Tangerang Selatan tentang Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar PPKn peserta Didik. Dengan menggunakan data penelitian berupa angket dari masing-masing variabel yaitu pemberian reward (X) dan motivasi belajar PPKn (Y). Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut. Menggunakan pengujian persyaratan Analisis yang pertama dengan menggunakan Uji normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk melihat besaran data yang akan dianalisis, apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan Uji Chi kuadrat dari hasil perhitungan tersebut ditemukan sebuah kesimpulan besaran data yang dianalisis untuk variabel x dan y berdistribusi normal. Selanjutnya dengan menggunakan uji linearitas regresi terdapat pengaruh yang positif variabel X terhadap terhadap variabel Y.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis Perhitungan hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien kolerasi, dengan menghitung koefisien kolerasi antara pembarian reward dengan Motivasi belajar Peserta didik ,dengan rumus korelasi product momen yang juga digunakan untuk menghitung persamaan regresi dari hasil perhitungan didapat sebuah jawaban hipotesis yaitu Ho ditolah dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh antara pemberian reward dengan motivasi belajar PPKn peserta didik. Kemudian, pengujian keberartian hubungan dihitung dengann uji t berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi, terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan analisis data, diketahui terdapat Pengaruh yang sedang antara pemberian reward dengan motivasi belajar Peserta didik, yaitu dengan melihat dari kriteria kolerasi koefisien besar r sebagai berikut :

Tabel 3. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Apabila dikonsultasikan pada tabel diatas maka angka r yang berada antara 0,80 – 1,00. Dengan demikian, dapat dikategorikan ke dalam kolerasi sangat kuat. Untuk itu, dapat dikatakan terdapat pengaruh yang sedang antara pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Pemberian Reward terhadap motivasi belajar PPKn Di SMP EFATA Serpong. Dengan dibuktikan diperoleh hasil nilai rhitung 0,980 lebih besar dari pada rtabel pada signifikan  $\alpha = 5\%$   $N - 2 = 62 - 2 = 60$  diperoleh rtabel sebesar 0,250. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara pemberian reward Terhadap motivasi Belajar PPKn Di SMP EFATA Serpong.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh data thitung = 19,974 dan ttabel = 2,461 dengan kriteria pengujian Jika thitung < ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak dan jika thitung  $\geq$  ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian maka H0 ditolak dan H1 diterima karena thitung > ttabel hal ini berarti Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara pemberian reward Terhadap motivasi belajar PPKn Di SMP EFATA Serpong.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu yang tersedia begitu singkat sedangkan sampel yang dibutuhkan begitu banyak, Meskipun dalam penelitian ini sudah dinyatakan berhasil, namun masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan, dalam penelitian yang menggunakan butir kuesioner terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya sedang mereka rasakan, kemudian dalam pelaksanaannya guru masih kurang dalam pemberian reward dalam rangka sebagai penguatan belajar peserta didik.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih lima bulan, mengenai Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar PPKn di SMP EFATA Serpong dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu :  $F_{hitung} = 0,017 < F_{tabel} = 1,307$ . Sehingga regresi Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar PPKn signifikan.

2. Berdasarkan hasil pengujian tingkat keberhasilan Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar PPKn, didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $N-k = 62-36 = 26$   $\alpha = 0,05$  yaitu 2,461 yang berarti  $t_{hitung} = 19,974 > t_{tabel} = 2,461$  Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian koefisien Korelasi diketahui  $r_{xy} > r_{tabel}$  *product moment* dengan derajat bebas ( $N-2/62-2=60$   $\alpha = 0,05$  adalah 0,250) jadi  $r_{xy} = 0,980 > r_{tabel} = 0,250$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
4. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi pengujian  $T_{hitung}$  dan uji signifikansi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi belajar PPKn di SMP EFATA Serpong.
5. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi tentang Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar PPKn di SMP EFATA Serpong memberikan kontribusi sebesar 96%.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal peneliti sarankan antara lain pemberian reward adalah salah satu bentuk apresiasi sederhana guru kepada murid nya, hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mengajar antara siswa dan guru di kelas. Meskipun penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin, peneliti merasa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran berperan mengendalikan dan mengarahkan jalannya proses kegiatan belajar di kelas diharapkan bisa mengemban tugasnya dengan sebaik - baiknya serta dapat memperbaiki moral peserta didiknya. Namun dalam mengemban tugasnya tersebut guru selalu dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yakni masalah pengelaloan kelas serta minat siswa yang rendah dalam kegiatan belajar di kelas. Rendahnya motivasi belajar siswa di kelas bisa disebabkan oleh metode mengajar atau starategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajarnya.

Setiap kali guru melakukan pembelajaran, bisa dipastikan bahwa mempunyai kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman terhaap pembelajaran itu sendiri. Kekuatan itu bisa dimiiki oleh guru, siswa, metode yang tepat, materi yang menarik dan benar, media yang lengkap, sarana prasarana yang lengkap dan mutakhir, dan lain sebagainya. Segala kekuatan yang dimiliki dalam proses pembelajaran itu harus dipertahankan kekuatannya dan juga dikembangkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat berguna bagi peserta didik, guru atau peneliti lain pada umumnya.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait topik Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa, bukan hanya pada mata pelajaran PPKn namun pada mata pelajaran lain juga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata, 2012, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, Jakarta: Rajawali
- Agus Yulianti, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas Dengan Metode Mutakhir*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Andi Stix Dan Frank Hrbrk, 2007, *Guru Sebagai Elatih Kelas*, Jakarta: Erlangga
- Ani Sri Rahayu, 2017, *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Binti Maunah, 2009, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Emzir, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres
- Erwin Widiasmoro, 2017, *Masalah Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*, Yogyakarta: Araska
- Komarudin, 2013, *Strategi Pembelajaran PKN*, Tangerang Selatan: Asmoro Mediatama
- Margono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Raudiatun Nikmah, 2018, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi & Konseling*, Yogyakarta: Araska
- Rohmalina Wahab, 2018, *Psikologi Belajar*, Depok: PT Grafindo Persada
- Sue Cowley, 2011, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Jakarta: Erlangga
- Zaizul Rosyid Dan Aminol Rosid Abdullah, 2019, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara
- Zaizul Rosyid, 2019, *Reward & Punishment Konsep Dan Aplikasi*, Malang: Literasi Nusantara